

Strategi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Islam: Studi Kasus di MI Hijriyah II Palembang

Eka Karmila¹, Ahmad Zainuri², Muslim Gani Yasir³
MI Hijriyah II Palembang¹, UIN Raden Fatah Palembang^{2,3}
E-mail : ekarmila143@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi manajemen peningkatan mutu yang diterapkan di MI Hijriyah II, sebuah madrasah ibtidaiyah swasta yang berada di Kota Palembang Indonesia. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi lapangan, studi ini memetakan proses perencanaan, implementasi, evaluasi, serta keberlanjutan program berbasis mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Hijriyah II menerapkan strategi yang sistematis, partisipatif, dan berbasis nilai yang mencakup intervensi manajerial, pedagogik, dan kultural. Kepemimpinan transformatif kepala madrasah, penguatan budaya mutu, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, serta keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan. Implementasi program mutu dilakukan melalui pelatihan rutin, integrasi teknologi dalam pembelajaran, pendidikan karakter, serta penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kendati demikian, tantangan tetap muncul dalam bentuk keterbatasan sumber daya finansial, ketimpangan kapasitas guru, dan resistensi terhadap perubahan, khususnya dalam adaptasi terhadap kurikulum baru dan digitalisasi. Temuan ini menekankan pentingnya membangun resiliensi kelembagaan, tata kelola kolaboratif, dan optimalisasi sumber daya secara strategis untuk menjamin keberlanjutan mutu pendidikan di madrasah. Studi ini memberikan kontribusi empiris bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam pengembangan mutu sekolah berbasis keislaman.

Kata Kunci: Manajemen sekolah, Penjaminan mutu, Pendidikan Islam

Abstract

This study investigates the strategic quality management implemented at MI Hijriyah II, a private Islamic primary school located in Palembang, Indonesia. Employing a qualitative descriptive approach through document analysis, interviews, and field observations, the research maps out the processes of planning, implementation, evaluation, and sustainability of quality-based programs. The findings indicate that MI Hijriyah II adopts a systematic, participatory, and values-driven strategy involving managerial, pedagogical, and cultural interventions. Transformational leadership of the headmaster, a strong internal quality culture, continuous professional development for teachers, and active community engagement are identified as key success factors. Quality programs are carried out through regular training, the integration of digital technologies into classroom instruction, character education, and the use of the Internal Quality Assurance System (SPMI). Despite these advancements, challenges remain, including limited financial resources, disparities in teacher competencies, and resistance to change—particularly in adapting to new curricula and digitalization processes. These findings underscore the importance of institutional resilience, collaborative governance, and strategic resource optimization to ensure the sustainability of educational quality in Islamic schools. The study provides empirical insights for policymakers and educational practitioners seeking to enhance quality assurance in faith-based educational institutions.

Keywords: School management, Quality assurance, Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan, madrasah ibtidaiyah (MI) berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter (Abidin, 2021; Aziz, 2015; Hidayat, 2016), menanamkan nilai-nilai moral, serta memberikan pengetahuan dasar yang esensial bagi kelanjutan proses pembelajaran (Azra, 2012; UNESCO, 2016). Peningkatan mutu pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan isu strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dan keagamaan dalam menghadapi tantangan mutu layanan pendidikan yang setara dengan sekolah dasar umum sekaligus mencerminkan nilai-nilai religious (Arina et al., 2023; Azhari & Kurniady, 2016). Manajemen sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik jangka pendek, menengah, maupun jangka Panjang (Baidowi, 2020).

Manajemen peningkatan mutu menjadi kunci dalam menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif, responsif dan berdaya saing tinggi. MI Hijriyyah II sebagai salah satu madrasah swasta di lingkungan perkotaan menunjukkan dinamika perkembangan yang signifikan dari sisi jumlah peserta didik dan animo masyarakat. Namun demikian, capaian tersebut perlu diiringi dengan upaya sistematis dalam mengelola mutu secara berkelanjutan. Manajemen mutu pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek administratif, tetapi juga mencakup dimensi kepemimpinan kepala madrasah (Febriyanni & ..., 2022; Fitrah, 2017; Latifah, 2022), kompetensi guru (Huda, 2022; Iskandar, 2017; Zubair et al., 2017), pengelolaan kurikulum, dan keterlibatan orang tua siswa (Anggal et al., 2020; Febriyanni & ..., 2022; Mulyasa, 2017; Sallis, 2014). Dalam banyak kasus, keberhasilan peningkatan mutu di madrasah dipengaruhi oleh efektivitas sistem manajemen berbasis mutu total (*Total Quality Management/TQM*) yang diimplementasikan secara kontekstual (Farikhah, 2015; Hadi, 2018; Maghfiroh, 2018; Rozi, 2016; Yusuf & Suharto, 2021).

Pelaksanaan manajemen berbasis mutu di MI mampu meningkatkan kedisiplinan guru, efektivitas pembelajaran (Kartika & Arifudin, 2022), serta kepuasan orang tua terhadap proses pendidikan. Studi lain oleh (Abdullah, 2018) menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah memiliki korelasi kuat terhadap implementasi program peningkatan mutu, terutama dalam hal supervisi akademik dan pengembangan profesionalisme guru (Afor et al., 2022; Arief, 2021; Basyit, 2018; Dacholfany, 2017; Efendi & Sholeh, 2023). Keterlibatan

kepala sekolah dan partisipasi aktif orang tua menjadi variabel signifikan dalam menjamin keberlanjutan program peningkatan mutu di sekolah dasar (Lolowang, 2008). Manajemen strategis dapat dicapai apabila semua pihak yang berkepentingan terlibat langsung dengan sekolah, seperti administrator sekolah (Keling et al., 2022), orang tua siswa, guru dan staf (Adam, 2018; Adilah & Suryana, 2021; Arief, 2021; Handoyo et al., 2021; Musnaeni et al., 2022). Meskipun telah banyak studi terkait manajemen mutu di madrasah, kajian yang fokus secara spesifik pada strategi manajerial, pola implementasi, serta hambatan dalam peningkatan mutu di madrasah swasta seperti MI Hijriyyah II masih terbatas. Pada konteks lokal bahwa keterbatasan sumber daya dan keberagaman latar belakang peserta didik menuntut adanya pendekatan manajemen mutu yang inovatif dan berbasis pada karakteristik institusi/lembaga. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik manajemen peningkatan mutu yang diterapkan di MI Hijriyyah II dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta merumuskan strategi berkelanjutan guna penguatan kualitas pendidikan madrasah di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen peningkatan mutu di MI Hijriyyah 2 melalui perspektif para pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian tertuju pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik unik, yaitu MI Hijriyyah 2 sebagai madrasah yang sedang menjalankan proses peningkatan mutu secara sistematis. Menurut (Creswell & Guetterman, 2018), pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara rinci dalam konteks kehidupan nyata, khususnya dalam situasi pendidikan di mana batas antara fenomena dan konteks tidak selalu jelas. Subjek penelitian terdiri dari Kepala madrasah, Wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan, Guru, Tenaga kependidikan, Komite madrasah dan Perwakilan orang tua murid dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Objek dari penelitian ini perencanaan program mutu, pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu, evaluasi keberhasilan, serta mekanisme tindak lanjut yang dilakukan pihak madrasah dalam menjaga mutu secara berkelanjutan. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian melalui Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) secara semi-terstruktur. Peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap berbagai aktivitas madrasah yang terkait dengan pengelolaan mutu, seperti rapat rutin, pelatihan guru, supervisi kelas, serta kegiatan

belajar mengajar. Studi Dokumentasi yang dikaji meliputi rencana kerja madrasah (RKM), rencana kerja tahunan (RKT), hasil evaluasi pembelajaran, laporan supervisi, notulen rapat, instrumen akreditasi, serta data pendukung lainnya yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi kemudian di analisis secara tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Hijriyah 2 merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Hijriyah. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1963 dan saat ini telah mengalami berbagai perkembangan baik dari sisi jumlah peserta didik, kualitas tenaga pengajar, maupun sarana-prasarana pendidikan. Visi MI Hijriyah 2 adalah *"Menjadi madrasah unggul dalam prestasi dan akhlak mulia berbasis nilai-nilai Islam."* Sejalan dengan visi tersebut, pihak madrasah senantiasa melakukan pembenahan dan inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

A. Strategi Manajemen Peningkatan Mutu di MI Hijriyah 2

Strategi manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan aspek fundamental dalam menjamin keberlanjutan dan relevansi layanan pendidikan di era kompetitif saat ini. Di lingkungan madrasah, strategi ini tidak hanya mencerminkan upaya administratif semata, tetapi juga menyangkut orientasi nilai, budaya organisasi, dan keterlibatan seluruh elemen pendidikan secara kolaboratif.

1. Perencanaan Mutu

Perencanaan mutu di MI Hijriyah 2 diawali dengan evaluasi mutu tahunan berbasis data yang diperoleh dari hasil akreditasi, hasil belajar siswa, dan supervisi guru. Kepala madrasah memimpin rapat kerja bersama tim manajemen dan guru untuk menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang mencakup program-program peningkatan mutu seperti pelatihan guru, pengadaan media pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis digital, serta peningkatan layanan administrasi. Rencana ini disusun dengan pendekatan partisipatif, di mana seluruh stakeholder dilibatkan secara aktif, termasuk guru, komite madrasah, dan perwakilan orang tua siswa. Perencanaan tersebut juga mempertimbangkan indikator Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan rekomendasi dari hasil akreditasi sebelumnya.

2. Pelaksanaan Program Mutu

Pelaksanaan program mutu di MI Hijriyah II dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dalam kerangka perencanaan strategis madrasah. Program ini dimulai dengan penyusunan rencana mutu tahunan yang disusun melalui rapat kerja bersama seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan perwakilan orang tua. Perencanaan ini mencakup target peningkatan pada aspek akademik, non-akademik, serta penguatan tata kelola kelembagaan. Implementasi peningkatan mutu dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, antara lain dapat dilihat pada tabel 1. Analisis Tematik Peningkatan Mutu.

Tabel 1. Analisis Tematik Peningkatan Mutu

No	Tema Strategis	Kegiatan Utama	Tujuan Implementasi
1	Pengembangan Kompetensi Guru	Pelatihan dan workshop berkala tentang Kurikulum Merdeka, pembelajaran aktif, dan TIK	Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru
2	Integrasi Teknologi Pembelajaran	Penggunaan LCD proyektor, e-learning sederhana, dan aplikasi edukatif	Meningkatkan efektivitas dan keterlibatan pembelajaran
3	Penguatan Karakter dan Non-Akademik	Program Tahfiz Qur'an, Pramuka, English Day, dan kegiatan sosial keagamaan	Mengembangkan karakter siswa dan kemampuan sosial-spiritual
4	Kolaborasi dengan Komite dan Orang Tua	Dukungan dana, sarana prasarana, dan evaluasi bersama dari komite/orang tua	Meningkatkan partisipasi dan sinergi eksternal dalam mutu pendidikan

B. Evaluasi dan Monitoring Peningkatan Mutu di MI Hijriyah II

Evaluasi dan monitoring merupakan komponen esensial dalam siklus manajemen mutu yang berfungsi mengimplementasikan program yang telah berjalan sesuai dengan tujuan strategis dan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Di MI Hijriyah II, proses evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendekatan *school-based quality assurance*, di mana penjaminan mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah, tetapi melibatkan seluruh elemen madrasah secara kolektif. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk refleksi triwulanan dan akhir tahun ajaran dengan menggunakan instrumen yang mencakup aspek input (kualifikasi dan kinerja guru), proses (efektivitas pembelajaran dan tata kelola), serta output (hasil belajar siswa dan kepuasan orang tua). MI Hijriyah 2 menerapkan sistem evaluasi berkala melalui beberapa jenis evaluasi yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi dan Monitoring Peningkatan Mutu MI Hijriyah II

Jenis Evaluasi	Pelaksana	Waktu Pelaksanaan	Tujuan Evaluasi
Supervisi Akademik dan Administratif	Kepala Madrasah	Setiap semester	Menilai kualitas proses pembelajaran dan kepatuhan administratif
Evaluasi Kinerja Guru	Kepala Madrasah, siswa, dan tim penilai	Berkala berdasarkan periode pembelajaran	Mengukur efektivitas guru dalam mengajar dan mendidik
Evaluasi Program	Seluruh tim manajemen madrasah	Bulanan dan tahunan	Menilai keberhasilan dan efektivitas program peningkatan mutu
Instrumen Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Tim Penjaminan Mutu Internal	Setiap awal dan akhir tahun ajaran	Memetakan kekuatan dan kelemahan madrasah secara sistematis

Hasil evaluasi dan monitoring dalam peningkatan mutu MI Hijriyah II dapat digunakan sebagai dasar dalam perbaikan berkelanjutan dan perencanaan program tahun berikutnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu di MI Hijriyah II

Keberhasilan strategi peningkatan mutu di MI Hijriyah II dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini secara sinergis membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan strategis madrasah dalam aspek akademik dan karakter. Adapun yang menjadi Faktor-faktor pendukung dalam peningkatan mutu yaitu; Pertama, Kepemimpinan visioner kepala madrasah menjadi pilar utama dalam penggerak transformasi mutu. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai *instructional leader* yang menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan serta membuka ruang partisipatif bagi guru untuk berinovasi. Pendekatan ini menciptakan iklim kerja yang demokratis dan adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh (Bush, 2008) dalam kerangka kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan.

Kedua, Eksistensi Budaya mutu yang kuat di lingkungan madrasah berkontribusi signifikan dalam mendorong keterlibatan semua elemen sekolah. Kesadaran kolektif bahwa peningkatan mutu adalah tanggung jawab bersama bukan hanya kepala madrasah atau guru semata sehingga menjadi nilai penting dalam membangun budaya organisasi yang tangguh. Hal ini selaras dengan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, di mana keterlibatan seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan manajemen mutu (Sallis, 2014). Ketiga, Dukungan aktif dari komite madrasah dan masyarakat menjadi faktor eksternal yang memperkuat keberlangsungan program. Komite tidak hanya berperan dalam pengawasan, tetapi juga terlibat langsung dalam penggalangan dana, penyediaan fasilitas, serta advokasi kebijakan yang berpihak pada penguatan mutu pendidikan. Sinergi ini memperlihatkan pentingnya *stakeholder engagement* dalam konteks manajemen berbasis

sekolah, sebagaimana ditegaskan oleh (Caldwell & Spinks, 2013). Dengan kombinasi faktor kepemimpinan yang transformatif, budaya mutu yang tertanam kuat, dan dukungan ekosistem eksternal yang berdaya, MI Hijriyah II berhasil membangun fondasi kelembagaan yang kokoh dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Upaya strategis telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, MI Hijriyah II tetap menghadapi sejumlah tantangan struktural dan kultural yang memerlukan perhatian manajerial secara berkelanjutan. Identifikasi terhadap faktor penghambat ini penting untuk merumuskan strategi adaptif yang kontekstual dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dana operasional, yang berdampak langsung pada pelaksanaan program-program prioritas. Kegiatan yang dirancang untuk mendukung pengembangan profesional guru maupun penguatan sarana pembelajaran harus ditunda atau disederhanakan dalam beberapa kasus. Hal ini sejalan dengan temuan (Ejiwale, 2013) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya finansial menjadi salah satu penghalang signifikan dalam implementasi kebijakan mutu di lembaga pendidikan, terutama di institusi yang berbasis masyarakat. Selanjutnya, tantangan juga muncul dari kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang belum merata, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran atau menerapkan pendekatan pedagogik inovatif. Ketimpangan ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum sepenuhnya konsisten antar kelas dan tingkat. Dalam studi oleh (Fullan, 2007), disebutkan bahwa kompetensi individual guru berperan krusial dalam keberhasilan reformasi pendidikan berbasis mutu, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi keharusan institusional. Di samping itu, resistensi terhadap perubahan menjadi kendala psikologis dan budaya yang cukup signifikan. Beberapa tenaga pendidik menunjukkan kesulitan dalam mengadaptasi kebijakan baru seperti implementasi Kurikulum Merdeka dan digitalisasi proses pembelajaran. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan teori (Rogers, 2003) mengenai difusi inovasi, di mana resistensi sering kali muncul akibat ketidakpastian, kurangnya pemahaman, serta absennya dukungan sistemik yang memadai dalam fase awal perubahan. Dengan memahami secara mendalam faktor-faktor penghambat tersebut, manajemen MI Hijriyah II perlu mengembangkan pendekatan berbasis refleksi dan kolaborasi, serta membangun kapasitas adaptif yang memungkinkan madrasah bertahan dan tumbuh dalam ekosistem pendidikan yang terus berubah.

KESIMPULAN

Strategi manajemen peningkatan mutu yang diterapkan di MI Hijriyah II mencerminkan pendekatan sistematis, partisipatif, berbasis nilai yang kontekstual. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner (partisipatif, inovasi motivator dan katalisator perubahan), budaya mutu yang tertanam kuat, pengembangan profesionalisme guru, serta partisipasi aktif komite madrasah menjadi faktor kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif dan berdaya saing. Implementasi program mutu dilakukan melalui pelatihan rutin, integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan karakter peserta didik, serta sistem evaluasi berbasis SPMI. Beberapa tantangan seperti keterbatasan anggaran, kapasitas SDM yang belum merata serta resistensi terhadap inovasi tetap menjadi hambatan yang perlu dikelola secara strategis. Oleh karena itu, keberlanjutan peningkatan mutu di madrasah ini bergantung pada kemampuan membangun resiliensi kelembagaan, adaptasi terhadap perubahan kebijakan dan optimalisasi sumber daya yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/9612>
- Abidin, Z. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. http://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/167
- Adam, B. (2018). Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/8191>
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational*
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/11037>
- Afor, S., Arkiang, F., Ola, M. I., & Yanti, S. I. (2022). Efektivitas manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal*
<https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/589>
- Al-Attas, S. M. N. (1990). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.

- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ur8rEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=manajemen+peningkatan+mutu&ots=uk26015QcU&sig=b4UjVtxzQvmuan4CTL3yvKiuyro>
- Arief, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Insan Amanah Malang). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah* <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/709>
- Arina, Y., Febrianti, H., Amarta, Y., Sabandi, A., & ... (2023). Urgensi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Innovative: Journal Of* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1348>
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5631>
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. *El-Tarbawi*. <https://journal.uin.ac.id/Tarbawi/article/view/3975>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Baidowi, A. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. *Management of Education: Jurnal Manajemen* <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5560>
- Basyit, A. (2018). Implementasi manajemen mutu pendidikan Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi* <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/8102/0>
- Bush, T. (2008). *Leadership and Management Development in Education*. SAGE Publications.
- Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (2013). *The Self-Managing School*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315002710>
- Creswell, J., & Guetterman, T. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 6th Edition*.
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/330>

- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and ...*
<http://academicus.pttii.org/index.php/acad/article/view/25>
- Ejiwale, J. A. (2013). Barriers to successful implementation of STEM education. *Journal of Education and Learning*, 7(2), 63–74. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v7i2.220>
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen lembaga pendidikan*. e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id.
<http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/1596/>
- Febriyanni, R., & ... (2022). Manajemen pengembangan karir guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 1 Langkat. *Jurnal Pusat Studi ...*. <https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jies/article/view/589>
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1327>
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/295>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
<https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & ... (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi ...*
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1855>
- Hidayat, R. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Kota Medan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/4982>
- Huda, M. (2022). Analisis faktor kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *... Management: Jurnal Manajemen ...*
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/2083>
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4270>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. ... *Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan ...*. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/187>

- Keling, M., Suwandi, S., & Hasibuan, M. M. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah Al Yusufiah Kecamatan Rantau Selatan. *Benchmarking*. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/10554>
- Latifah, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan ...*. <https://jurnalp4i.com/index.php/educator/article/view/1307>
- Lolowang, R. M. (2008). Implementasi Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. <https://www.neliti.com/publications/108153/implementasi-manajemen-peningkatan-mutu-berbasis-sekolah-di-sekolah-dasar>
- Maghfiroh, L. (2018). strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui total quality management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/623>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Musnaeni, M., ABIDIN, S., & ... (2022). Pentingnya manajemen strategi Dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu ...*. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/1168>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. Free Press.
- Rozi, M. A. F. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/123>
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315843177>
- UNESCO. (2016). *Education for People and Planet: Creating Sustainable Futures for All*. UNESCO Publishing.
- Yusuf, M., & Suharto, T. (2021). Strategi manajemen berbasis mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35–46.
- Zubair, A., Sasongko, R. N., & Aliman, A. (2017). Manajemen peningkatan kinerja guru. ... : *Jurnal Ilmiah Manajemen* <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/3291>